

Determinan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional pada Kelompok Remaja: Studi di SMA Negeri 5 dan 8 Kota Jambi

Achmad Shiddiq Minapo^{*}, Dwi Noerjoedianto, Arnild Augina Mekarisce

Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 03 Desember 2025
Revisi Akhir: 09 Februari 2026
Diterbitkan Online: 09 Februari 2026

KATA KUNCI

Pemanfaatan
Persepsi
JKN
Sikap

KORESPONDENSI (*)

Phone: +62 821-7855-9982
E-mail: achmaddsiddiq@gmail.com

A B S T R A K

Latar Belakang: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program penting pemerintah untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan. Namun, pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada remaja, khususnya siswa SMA, masih bervariasi. Sikap dan persepsi merupakan faktor psikologis yang berperan besar dalam perilaku kesehatan. Pemanfaatan JKN didefinisikan sebagai perilaku siswa SMA dalam menggunakan kepesertaan JKN untuk memperoleh pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, baik pelayanan promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif, sesuai dengan prosedur yang berlaku. **Tujuan:** Mengetahui hubungan sikap dan persepsi siswa SMAN 5 dan SMAN 8 Kota Jambi dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Jumlah sampel 200 siswa yang dipilih secara *proportionate stratified random sampling*. Instrumen berupa kuesioner. Analisis menggunakan Chi-Square. **Hasil:** Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (P Value = 0,623). Sikap positif siswa tidak serta merta mendorong pemanfaatan karena keputusan berobot dominan ada pada orang tua. Terdapat hubungan signifikan antara persepsi dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (P Value = 0,005). **Kesimpulan:** Sikap siswa tidak berhubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sedangkan persepsi berperan signifikan. Sekolah perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat JKN melalui kegiatan penyuluhan, Sekolah dapat bekerja sama dengan Puskesmas atau BPJS Kesehatan untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan mudah dipahami oleh siswa.

PENDAHULUAN

Konstitusi menjamin hak setiap orang untuk memperoleh pelayanan kesehatan, yang merupakan salah satu tuntutan mendasar masyarakat. Pentingnya penduduk yang sehat bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara sudah diketahui secara luas. Untuk membangun masyarakat yang sejahtera, penting untuk berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia, yang berarti meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Sasongko, 2022).

Jaminan kesehatan merupakan salah satu bentuk perlindungan yang berupaya memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan bagi setiap orang yang membayar sendiri biaya kesehatannya atau yang ditanggung oleh pemerintah. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diselenggarakan dengan prinsip gotong royong, bersifat wajib bagi seluruh penduduk, menggunakan sistem iuran berdasarkan persentase upah, serta dijalankan dengan prinsip nirlaba. Program ini turut memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat dan dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Putri dkk., 2023).

Mengacu pada Perpres No 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas PerPres No 12 Tahun 2013, jaminan kesehatan merupakan salah satu bentuk perlindungan yang berupaya memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan bagi setiap orang

yang membayar sendiri biaya kesehatannya atau yang ditanggung oleh pemerintah. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diselenggarakan dengan prinsip gotong royong, bersifat wajib bagi seluruh penduduk, menggunakan sistem iuran berdasarkan persentase upah, serta dijalankan dengan prinsip nirlaba. Program ini turut memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat dan dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Dinillah dkk., 2022).

Pada tahun 2014, Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya dalam melindungi hak kesehatan masyarakat dengan meluncurkan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang ditujukan bagi seluruh penduduk Indonesia. Program ini menjadi langkah nyata pemerintah dalam mewujudkan jaminan kesehatan semesta atau Universal Healthcare Coverage (UHC). (Rw, n.d.)

Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) melaporkan bahwa, menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masih ada sebagian individu di berbagai negara yang belum memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK), sehingga tidak dapat didaftarkan dalam program jaminan kesehatan. Hal ini sejalan dengan komitmen negara untuk mencapai Universal Health Coverage (UHC). Berdasarkan data statistik DJSN, terdapat 61.611 orang Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), 1,1 juta orang Pekerja Penerima Upah (PPU), dan 14,8 juta orang Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang belum memiliki NIK. Sementara itu, sebanyak 215,1 juta orang telah menjadi peserta BPJS Kesehatan (WHO, 2019) (Raharja dkk., 2022).

Hingga 1 Mei 2024, lebih dari 272 juta orang atau sekitar 97,27% dari total penduduk Indonesia telah menjadi peserta Program JKN. Dan November 2024 berdasarkan data dari BPJS kota jambi capaian UHC di kota jambi telah mencapai 627.867 atau sekitar 99,09% penduduk Kota Jambi. (Ummah, 2019).

Pelajar sebagai generasi muda memiliki peran strategis dalam pembangunan kesehatan bangsa. Selain itu, pelajar juga menjadi sasaran penting dalam program promosi kesehatan agar terbentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Meski demikian, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi dan pemanfaatan JKN oleh pelajar relatif rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan ini perlu ditelusuri, di antaranya adalah faktor sikap dan persepsi terhadap program JKN.

Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemanfaatan JKN, teori Health Belief Model (HBM) dapat digunakan sebagai kerangka teori. HBM menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu perceived susceptibility (kerentanan yang dirasakan), perceived severity (tingkat keparahan yang dirasakan), perceived benefits (manfaat yang dirasakan), perceived barriers (hambatan yang dirasakan), cue to action (isyarat untuk bertindak), dan self-efficacy (keyakinan diri) (Rosenstock, 1974) (Hupnau, 2019). Dua komponen utama dalam penelitian ini adalah sikap dan persepsi, yang keduanya berkaitan erat dengan komponen-komponen dalam HBM.

Tingkat pengetahuan individu mengenai program JKN sangat berpengaruh terhadap Pemanfaatan mereka dalam program ini. Menurut penelitian oleh Kemenkes (Sasongko, 2022), pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan prosedur JKN menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat, terutama di kalangan remaja. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai peserta JKN serta manfaat yang diperoleh. Persepsi masyarakat terhadap JKN juga menjadi faktor kunci dalam menentukan keikutsertaan. Persepsi negatif, seperti anggapan bahwa layanan kesehatan yang diberikan kurang memadai, dapat mengurangi minat individu untuk bergabung dalam program ini (Ekawati & Claramita, 2021).

Dalam konteks pemanfaatan JKN, siswa SMA akan cenderung menggunakan JKN apabila mereka memiliki persepsi positif mengenai risiko sakit, manfaat penggunaan JKN, serta merasa mampu dan tidak terhambat dalam proses penggunaannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teori Health Belief Model untuk menganalisis hubungan sikap, dan persepsi siswa SMA dengan pemanfaatan JKN.

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang telah melibatkan faktor pendapat dan emosi (Notoatmodjo, 2012). Sikap bukan hanya sekadar pendapat, tetapi mencerminkan kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu objek atau situasi.

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau perasaan yang relatif tetap terhadap objek, orang, atau peristiwa, yang dapat berupa sikap positif atau negatif. Sikap berkembang melalui pengalaman langsung, informasi, serta proses sosialisasi, Menurut Azwar (2015)(Laoli dkk., 2022).

Sikap terbentuk melalui tiga komponen utama:

Komponen Kognitif (pengetahuan, keyakinan, pikiran),Komponen Afektif (perasaan atau emosi), Komponen Konatif (kecenderungan untuk bertindak) (Lia dkk., 2021).

Persepsi

Menurut Walgito (2010) (Yefni, 2018), persepsi merupakan proses pemberian makna terhadap stimulus yang diterima oleh indera. Persepsi tidak selalu objektif, karena dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan pengetahuan.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi antara lain:

Faktor Internal, seperti perhatian, pengalaman, motivasi, dan harapan. Faktor Eksternal, seperti intensitas stimulus, ukuran, kontras, gerakan, dan kebaruan stimulus (Pokhrel, 2024)

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Lokasi penelitian adalah SMAN 5 dan SMAN 8 Kota Jambi. Jumlah sampel adalah 200 siswa, diambil menggunakan *proportionate stratified random sampling* berdasarkan kelas X, XI, XII.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dengan kriteria inklusi, peserta aktif jaminan kesehatan nasional, siswa SMA negeri 5 dan 8 kota jambi, siswa yang bersedia menjadi responden. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Univariat

Variabel	n	%
Pemanfaatan		
Pernah	137	67,8
Tidak	63	31.2
Sikap		
Negatif	76	38
Positif	124	68
Persepsi		
Negatif	83	41,5
Positif	117	58,5

Berdasarkan Tabel 1. 67,8% Responden memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sedangkan 31,2% tidak memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Variabel sikap menunjukkan bahwa 38% memiliki sikap negatif tentang Jaminan Kesehatan Nasional, dan 68% memiliki sikap positif. Kemudian di analisis untuk melihat apakah ada hubungan sikap dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional. Hasil analisis statistik menunjukkan hasil tidak signifikan ($p=0,623$). meskipun remaja memiliki sikap positif, keputusan memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional lebih dipengaruhi oleh faktor persepsi manfaat, pengalaman penggunaan, dan keputusan berobat dominan pada orang tua.

Pada variabel persepsi, 41,5% responden memiliki persepsi negatif tentang Jaminan Kesehatan Nasional. dan 58,5% memiliki persepsi positif tentang Jaminan Kesehatan Nasional, hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara persepsi dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional ($P\text{-value} = 0,005$) Jika siswa

mempersiapkan prosedur JKN "Rumit/Antrian Lama" (Persepsi Hambatan), mereka akan menolak diajak ke Puskesmas dan lebih memilih beli obat di warung

Tabel 2. Tabel Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Pemanfaatan				P-Value
		Tidak Terlibat		Terlibat		
		n	%	n	%	
Sikap	Negatif skor < 24	29	38,2	47	61,8	0,623
	Positif skor ≥ 24	53	42,7	71	57,3	
Persepsi	Negatif < 24	24	28,9	59	71,1	0,005
	Positif ≥ 24	58	49,6	59	50,4	

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap tidak memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional ($p = 0,623$). Hal ini menunjukkan bahwa pola penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional, Temuan ini Sejalan juga terlihat dengan penelitian Pratama (2020)(Gea dkk., 2023) yang menemukan bahwa sikap tidak berhubungan signifikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan di kalangan remaja; menjelaskan bahwa meskipun remaja memiliki sikap positif, keputusan memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional lebih dipengaruhi oleh faktor persepsi manfaat, pengalaman penggunaan, dan kondisi kebutuhan kesehatan. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Widyaningsih (2022), yang menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Dalam penelitiannya, sikap positif dianggap mampu meningkatkan motivasi individu untuk mencari pengobatan melalui fasilitas kesehatan.

Dari variabel persepsi menunjukkan Terdapat hubungan signifikan antara persepsi dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional ($p = 0,005$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian oleh Suherman Jaksa (Jaksa dkk., 2023) dkk, di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, isyarat bertindak, dan efikasi diri yang merupakan komponen kognitif dan afektif berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan dalam JKN mandiri. Begitu juga, penelitian oleh Tri Budiarti di RSI Malahayati Medan menemukan bahwa variabel pengetahuan dan persepsi pasien secara statistik signifikan berkorelasi dengan pemanfaatan layanan BPJS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak Terdapat hubungan antara Sikap dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional pada siswa SMA N 5 dan 8 Kota Jambi dengan nilai p -value $> 0,05$ ($p=0,623$). Terdapat hubungan antara Persepsi dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional pada siswa SMA N 5 dan 8 Kota Jambi dengan nilai p -value $> 0,05$ ($p=0,005$). Sekolah perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat JKN melalui kegiatan penyuluhan, Sekolah dapat bekerja sama dengan Puskesmas atau BPJS Kesehatan untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinillah, N., Yudia, R. C. P., & Fitriany, E. (2022). Hubungan Antara Persepsi Masyarakat dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Nasional Puskesmas Sempaja. *Jurnal Verdure*, 4(1), 129–137.
- Ekawati, F. M., & Claramita, M. (2021). Indonesian General Practitioners' Experience of Practicing in Primary Care under the Implementation of Universal Health Coverage Scheme (JKN). *Journal of Primary Care and Community Health*, 12. <https://doi.org/10.1177/21501327211023707>
- Gea, A., Khairina, E., & Salsabila, L. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Jaminan Kesehatan Berbasis Pemerintah Di Kota Batam: Studi Kasus Aplikasi Mobile Jkn Berbasis Elektronik. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 7(2), 325–337. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v7i2.4892>
- Hupnau, R. E. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Toddler Berdasarkan Teori Health Belief Model. In *Pedimatern Nursing Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Jaksa, S., Murti, S. A., Andriyani, A., Fajrini, F., Srisantyorini, T., Herdiansyah, D., & Dihartawan, D. (2023). Hubungan

- Persepsi dan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Program JKN Mandiri pada Masyarakat Milenial Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(2), 225. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.2.225-234>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Lia, L. A., Noorhidayah, & Anwary, A. Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 1–12.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putri, E. P., Arbitera, C., Maliangkay, K. S., Listiani, R., Rosmayani, P. A., Pebriyanti, A., Choirunnisa, A., Nuragustin, E., Dewi, K. R., Salsabila, N., Septina, Z., Zhafarin, B. S., Erinaputri, N., & Adristi, K. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap penggunaan asuransi: literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 161–167.
- Raharja, D. P., Hanani, R., Joyoadisumarta, F. S., Jessani, N. S., & Mathauer, I. (2022). The impact of informal patient navigation initiatives on patient empowerment and National Health Insurance responsiveness in Indonesia. *BMJ Global Health*, 7, 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2022-009526>
- Rw, I. (n.d.). *Why People Use Health Services*.
- Sasongko, O. F. N. K. D. (2022). Persepsi Masyarakat atas Peran BPJS Kesehatan Sebagai Pemenuhan HAM di Kecamatan Samarinda Ulu. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2(2), 71–81. <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i8.911>
- Ummah, M. S. (2019). Overview UHC Kota jambi 2024. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yefni, Y. (2018). ANALISIS MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>